



Volume 10 Number 2 2021

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Bentuk Tuturan Persuasif dalam Pidato Sandiaga Uno

Witra Amelia
Universitas Abdurrah
Witraamelia91@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the use of persuasive speech forms in Sandiaga Uno's speech at a public lecture at the Islamic University of Riau. The purpose of this study is to reveal the use of persuasive speech forms in Sandiaga Uno's speech at a public lecture at the Islamic University of Riau. This type of research is a qualitative research with descriptive method. Descriptive means research that is carried out solely based on existing facts or phenomena that are empirically alive in the speaker. This qualitative research aims to produce descriptive data in the form of persuasive speech in Sandiaga Uno's speech at the Islamic University of Riau. The data analysis technique of this research is based on the interactive technique of Miles and Huberman. Through this model, analysis activities are carried out through four stages of activities, namely (a) data collection, (b) data reduction, (c) data presentation, and (d) drawing conclusions and final results. Based on the results and discussion, it can be concluded that the form persuasive speeches in Sandiaga Uno's speech at the Islamic University of Riau found twenty-five persuasive utterances in the form of assertive, seventeen directive utterances, ten expressive utterances, seven commissive utterances and two declarative utterances.

Keywords: *Form, persuasive speech, speech*

A.Pendahuluan

Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (inggris: speech act) yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Kalau peristiwa tutur merupakan gejala sosial, maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kalau dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwannya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi

Hakikatnya, interaksi yang terjadi dalam hubungan antara manusia salah satu tujuannya ialah untuk mendapatkan pengaruh orang lain. Dari kacamata komunikasi tampak bahwa pidato merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang pembicara kepada orang banyak, baik

lisan maupun tulisan. Dengan demikian bentuk komunikasi yang tampak dalam pidato adalah komunikasi kelompok atau komunikasi massa. Tindak tutur diantaranya tindak lokusi, tindak ilokusi, tindak perlokusi. Bentuk tuturan menurut Searle (dalam Rahardi, 2005,p.36)“ asertif misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan, direktif tuturan yang menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. ekspresif, yaitu tuturan yang memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik dan mengeluh, komiif ujaran yang berjanji, besumpah dan mengancam dan deklarasi tuturan yang memutuskan, melarang, membatalakan, mengizinkan dan memberi maaf. Tuturan yang disampaikan oleh sumber (penutur) kepada mitra tutur sebagai upaya mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan atau kehendak penutur. Menurut Rahardi, (2005,p.3) tuturan persuasif diistilahkan dengan imperatif karena cakupan makna lebih luas yang mendasarakan pada fungsi tuturan dan melibatkan konteks yang lebih kompleks.

Beberapa penelitian yang mengkaji bentuk tuturan persuasif yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut. Pertama, Elvira, (2017), hasil temuan berupa teknik komunikasi persuasif dinas pariwisata kota Samarinda dalam meningkatkan kualitas daya tarik wisata kota Samarinda yang menggunakan teknik komunikasi persuasif yaitu teknik asosiasi. Kedua, Sari, (2018) hasil temuan berupa klasifikasi teknik tuturan persuasif dalam ceramah unsatd Yusuf Mansur ditemukan bahwa teknik tuturan persuasif yang digunakan oleh ustad Yusuf mansur adalah persuasif secara langsung dan secara tidak langsung.

Ketiga, Amelia, W .(2019), temuannya berupa bentuk tindak tutur persuasif oleh Surya Paloh. Penelitian ini membahas tentang bentuk performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk tuturan persuasif Surya Paloh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi objek penelitian ini adalah bentuk performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak, rekam dan catat. Hasil temuan bentuk tuturan persuasif dalam tuturan Surya Paloh diperoleh lima klasifikasi yaitu, tuturan asertif berjumlah 24 data, direktif berjumlah 30, komisif berjumlah 5, ekspresif berjumlah 6, dan deklaratif berjumlah 9. Jadi performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh yang lebih sering digunakan adalah bentuk tuturan direktif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tuturan persuasif dalam pidato Sandiaga Uno di Universitas Islam Riau.

B. Metode Penelitian

Bagian Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, dan proses untuk melakukan penelitian ini dilakukan secara bertahap. Waktu penelitian ini dimulaipada tanggal 12 September 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Deskriptif berarti penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa bentuk tuturan persuasif dalam pidato Sandiaga Uno di Universitas Islam Riau. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sejalan dengan itu, menurut Arikonto (1993, p. 310) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini bertujuan memperoleh pendeskripsian dan penjelasan bentuk tuturan persuasif dalam pidato Sandiaga Uno di Universitas Islam Riau. Sumber data penelitian berupa video youtube yang berkaitan dengan bentuk tuturan persuasif. Pengumpulan data penelitian ini pada prinsipnya dapat disebut sebagai teknik penyediaan data. Sudaryanto (1993, p.31) makna dari ‘penyediaan data’ adalah penyediaan data yang benar-benar data, penyediaan data yang terjamin sepenuhnya akan kesahihannya.” Sementara itu yang dinyatakan dengan teknik pengumpulan data sebenarnya hanya mengumpulkan data yang sudah tersedia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak.

Teknik analisis data penelitian ini didasarkan pada teknik interaktif (Miles dan Huberman 1992, p. 15-20). Melalui model ini, kegiatan analisis dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) penarikan kesimpulan dan hasil akhir. Alur kegiatan dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan. Rangkaian kegiatan analisis data adalah sebagai berikut: Analisis data dilakukan dengan teknik menyimak, tahap ini menghasilkan catatan tentang tuturan komunikasi lisan Anis Baswedan. Tahap penyeleksian data merupakan tahap yang meliputi pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan penomoran tentang bentuk tuturan persuasif dalam melakukan analisis data diawali dengan tahap reduksi data. Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi, pengurutan dan penomoran data, dan klasifikasi. Proses identifikasi dilakukan terhadap berkomunikasi. Tahap kajian data meliputi kegiatan penataan yang telah direduksi. Data yang tertata tersebut disajikan dalam tabel sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang tersaji dalam tabel ini direduksi kembali dengan difokuskan pada penyederhanaan tuturan. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan terhadap penafsiran data setelah disajikan. Penafsiran pragmatik menekankan kepada aspek kajian situasi atau konteks dalam teori Leech..

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka berikutakan dipaparkan hasil dari penelitian tersebut.

Table 1. Bentuk tuturan persuasif dalam pidato Sandiaga Uno Kuliah Umum di Universitas Islam Riau

Nomor	Data	%
Bentuk Tuturan Persuasif	61	
a. Asertif	25	40,9%
b. Didaktif	17	27,8%
c. Ekspresif	10	16,3%
d. Komisif	7	11,4%
e. Deklaratif	2	3,27%

Bentuk Tuturan Asertif

Representative/asertif, yaitu tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Tindak tutur jenis ini juga disebut dengan tindak tutur asertif, yang termasuk tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi.

Sandi: "Mari mantapkan dunia pendidikan, supaya Riau tambah maju setuju?".

Berdasarkan tuturan di atas, penutur menjelaskan tentang dunia pendidikan terutama di Riau. Penutur berusaha untuk membujuk mahasiswa untuk memantapkan dunia pendidikan supaya propinsi Riau semakin maju. Pada tuturan mari tersebut tergolong pada tuturan persuasif, karena penutur membujuk secara langsung. Jika dilihat dari bentuk tuturan, tergolong ke dalam tuturan asertif.

Bentuk Tuturan Direktif

Direktif/impositif, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur impositif yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, memberi aba-aba.

Sandi: "Maka pembangunan diriau bahkan diseluruh Indonesia harus memanfaatkan hasil alam untuk manusia dan untuk fokus pada manusianya membuka lapangan kerja seluas luasnya. Setuju?".

Berdasarkan tuturan di atas, penutur masyarakat untuk memanfaatkan hasil alam agar masyarakat mampu membuka lapangan kerja. Melihat perkembangan zaman saat ini banyaknya pengangguran yang belum mendapatkan pekerjaan, untuk itu penutur mengajak semua lapisan masyarakat Indonesia untuk sama-sama membangun bangsa ini agar lebih maju dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan persuasif dengan bentuk tuturan direktif, karena penutur memerintah masyarakat Indonesia.

Bentuk Tuturan Ekspresif

Tindak tutur ini disebut juga dengan tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, meyalahkan, dan mengkritik.

Sandi: "Sumber kekayaan alam bukan hanya dinikmati oleh segelintir orang tapi harus membuka lapangan kerja untuk bermanfaat bagi seluruh masyarakat Riau dan bangsa Indonesia. Minyak bumi, minyak sawit dan gas adalah rahmat Allah".

Berdasarkan tuturan di atas, penutur memuji ke beseran Allah yang telah melimpahkan rahmatnya untuk masyarakat Indonesia yang memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah mulai dari hasil Minyak bumi, minyak sawit dan gas. Tuturan tersebut tergolong kedalam tuturan persuasif yang memiliki bentuk ekspresif.

Bentuk Tuturan komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan.

Sandi: "Mari Kita doakan semoga terus membawa keberkahan bagi rakyat Riau dan seluruh indonesia. Utamanya yaitu lapangan pekerjaan bagi pemuda Riau".

Berdasarkan tuturan di atas, penutur menyatakan kesanggupan untuk mengajak seluruh masyarakat Riau untuk membuka lapangan pekerjaan dan saling mendoakan semoga mendapat keberkahan bagi warga Riau. Tuturan tersebut merupakan tuturan persuasif dalam bentuk tuturan komisif yaitu menyatakan kesanggupan.

Bentuk Tuturan Deklarasi

Deklaratif/estabilisif/isbati, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dsb) yang baru. Tindak tutur ini disebut juga dengan istilah isbati, yang termasuk ke dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan.

Sandi: "Insaallah kalau kita bisa fokus untuk pengembangan sumber daya dan keberkahan lapangan pekerjaan bagi pemuda Riau akan membawa berkah bagi Provinsi Riau".

Berdasarkan tuturan di atas, penutur memutuskan kalau masyarakat Riau fokus untuk pengembangan sumber daya dan bersama-sama mau membuka lapangan pekerjaan insaallah warga Riau akan mendapatkan berkah. Tuturan tersebut merupakan tuturan persuasif dalam bentuk deklarasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk tuturan persuasif dalam pidato Sandiaga Uno di Universitas Islam Riau ditemukan tuturan persuasif yang bentuk

asertif sebanyak dua puluh lima tuturan, tuturan direktif sebanyak tujuh belas tuturan, ekspresif sepuluh tuturan, komisif tujuh tuturan dan deklaratif sebanyak dua tuturan.

Daftar Rujukan

- Abdurahman dan Elia Ratra, (2003). *Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia*. Padang: UNP Pers.
- Amelia, W. (2019). Performa komunikasi politik dalam tuturan persuasif Surya Paloh. *Jurnal Lingua jurusan bahasa, sastra dan pengajaran*. Universitas Negeri Semarang, 36-44.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Proses penelitian sesuatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elvira, O (2017), Teknik komunikasi persuasif dinas pariwisata samarinda dalam meningkatkan kualitas daya tarik wisata kota samarinda. *E-jurnal ilmu komunikasi*. Vol 5 no 3.
- Leech, Geoffrey. (2015). *Principle of pragmatics*. Terjemahan ke Bahasa Moleong, Lexv J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, H.B dan A.M Huberman. (1984). *Analisis data kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sari, R. Dkk. (2018). Tuturan persuasif dalam ceramah ustad Yusuf Mansur . *Jurnal Jom. FKIP*. Vol 5 nomor 1.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa. Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.